

## **Representasi Peran Disabilitas Dalam Film Horor Pengabdi Setan 2017 Karya Joko Anwar (Pendekatan Komunikasi Non-Verbal)**

**Fikri Nugroho Putra Pratama (1), Muhammad Alfikri (2)**

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[fikrinugroho77@gmail.com](mailto:fikrinugroho77@gmail.com) (1), [muhammadalfikri@uinsu.ac.id](mailto:muhammadalfikri@uinsu.ac.id) (2)

### **ABSTRAK**

This study aims to describe non-verbal communication in representing the role of disability in the Satan's Slave 2017 movie by Joko Anwar. The study uses qualitative method analysis techniques with a descriptive approach. The primary data source in this study is the observation of the Satan's Slaves movie, and the secondary data source is used as a study of the theoretical perspective of journals and books. Data were collected using observation techniques. The results of this study indicate that there is non-verbal communication that represents the role of persons with disabilities in the Satan's Slaves movie, namely: (1) objects, such as bells and wheelchairs; (2) sign language; (3) paralanguage, like gasping voices; and (4) appearance and behavior. Apart from being an entertainment medium, films can also be informative and educational mediums. The Satan's Slaves movie becomes a medium for discussion that people with disabilities are humans as usual, so people are avoided from carrying out ableism and disablism, which are only based on stereotypes without an obvious basis. And explain the importance of sign language in interacting with deaf people..

**Kata Kunci :** Disability, Movies, Non-verbal communication

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan komunikasi non-verbal dalam merepresentasikan peran disabilitas pada film Pengabdi Setan 2017 karya Joko Anwar. Penelitian menggunakan teknik analisis metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data primer pada penelitian ini adalah observasi pada film Pengabdi Setan dan sumber data sekunder digunakan sebagai kajian perspektif teoretis jurnal dan buku. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat komunikasi non-verbal yang merepresentasikan peran penyandang disabilitas pada film Pengabdi Setan, yaitu: (1) objek benda, seperti lonceng dan kursi roda, (2) bahasa isyarat, (3) parabahasa yaitu suara terengah-engah, (4) penampilan dan perilaku. Selain sebagai media hiburan, film juga dapat menjadi media informatif dan edukatif. Film Pengabdi Setan menjadi media diskusi bahwa penyandang disabilitas merupakan manusia biasa, sehingga masyarakat terhindar melakukan ableisme dan disablisme yang hanya berdasarkan stereotip tanpa dasar yang jelas. Serta menjelaskan pentingnya bahasa isyarat dalam berinteraksi dengan penyandang tuli.

**Keywords :** Disabilitas, Film, Komunikasi non-verbal

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pengetahuan masyarakat perihal disabilitas dan difabel, sangat berhubungan dengan tindakan diskriminatif yang diterima mereka oleh masyarakat umum pada kehidupan sehari-hari. Yang telah dibuktikan melalui berbagai tulisan, laporan, dan kajian di seluruh dunia (Dini Widinarsih, 2017). Keberadaan kaum penyandang disabilitas pada publik sering kali tersingkirkan serta dianggap tidak penting, sehingga menimbulkan stereotip yang mengakibatkan para difabel kesulitan beradaptasi. Perbuatan diskriminasi yang sering berujung pada *bullying* terhadap kaum difabel, menyebabkan tidak terpenuhinya hak mereka dan tidak mendapat perlindungan seperti yang disebutkan dalam UU No. 8 Tahun 2016 Tentang Disabilitas, yang menjelaskan bahwa dalam menciptakan kesetaraan hak dan kesempatan terhadap difabel, dalam mewujudkan kehidupan yang aman, tentram, mandiri, serta tidak adanya diskriminasi maka memerlukan peraturan perundang-undangan yang dapat menjamin hal tersebut (Sunariati, 2021). Kondisi difabel berpengaruh terhadap keahlian mereka dalam berkontribusi di publik, sehingga mereka membutuhkan dorongan dan pertolongan oleh pihak lain. Penyandang disabilitas atau difabel selalu merasakan kesusahan yang lebih banyak jika dibanding dengan individu non-disabilitas, misalnya kesulitan ketika menggunakan pelayanan umum, kesehatan, akademik, ataupun pada bidang profesi. Disabilitas adalah keadaan yang berkesinambungan pada kondisi kesehatan, alasan individu, dan sosial (Siti & Roosihermiatie, 2019). Melalui pengertian tersebut, seseorang dianggap difabel dikarenakan terdapat permasalahan pada organ, bagian tubuh atau kegunaan tubuh (*impairment*), sehingga mengurangi kemampuan gerak penyandang disabilitas (*activity limitation*) serta membatasi mereka dalam berkontribusi dalam berbagai faktor kehidupan para difabel (*participation restriction*) (Kemenkes, 2019). Manusia sebagai makhluk sosial, memerlukan keberadaan manusia lainnya. Hubungan dapat terjalin melalui interaksi yang dilakukan dalam berbagi informasi, gagasan, maupun perasaan. Komunikasi yang terjadi pada setiap interaksi terbagi atas dua kategori, antara komunikasi verbal serta komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal merupakan penyebaran pesan dengan menggunakan lisan ataupun tulisan. Sedangkan non-verbal adalah komunikasi yang dilakukan melalui bahasa isyarat, gerak tubuh, ataupun mimik wajah. Dengan perkembangan zaman yang terjadi, komunikasi dan media saat ini bertumbuh pesat, hal tersebut juga mempengaruhi perkembangan komunikasi media massa. Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang diarahkan kepada masyarakat umum secara luas, dengan waktu yang singkat. Media massa memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat dalam mencari berbagai informasi pada dewasa ini. Beberapa contoh media massa adalah medsos, siaran radio, koran, film, dll. Film merupakan sebuah karya yang sangat berhubungan dengan berbagai unsur kehidupan. Film juga merupakan media atau alat komunikasi massa yang menyampaikan pesan secara efektif. Film kerap dibuat untuk memberikan motivasi, harapan, maupun suatu pembelajaran bagi konsumennya. Namun film tidak hanya menyampaikan pesan positif, tidak jarang film juga menampilkan adegan yang memberikan dampak buruk seperti kecemasan, ketakutan, dan keputusasaan. Adegan-adegan tersebut diperlukan untuk teknis film maupun tujuan terbentuknya film. Sehingga film dapat dikatakan berhasil ketika pesan yang disampaikan, dapat diterima atau mempengaruhi masyarakat yang melihat. Selain berguna dalam menjadi alat hiburan masyarakat. Film memiliki kegunaan lain sebagai media penyebaran ideologi dan gagasan yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi unsur nilai yang dipahami audiensnya (Wahid & Agustina, 2021). Dalam penyebaran informasi dan proses interaksi, film memiliki kelebihan dibandingkan komunikasi massa lainnya. Film berkembang sebagai media dengan pengaruh besar

dibandingkan media lainnya, karena proses komunikasi menggunakan visual dan audio, sehingga penonton tidak mengalami kejenuhan dan gampang untuk di ingat.

## **2. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana bentuk representasi peran disabilitas dalam film horror pengabdi setan 2017 dalam pendekatan komunikasi non-verbal?

## **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana Bagaimana bentuk representasi peran disabilitas dalam film horror pengabdi setan 2017 dalam pendekatan komunikasi non-verbal?.

## **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data hasil penelitian mengenai Bagaimana bentuk representasi peran disabilitas dalam film horror pengabdi setan 2017 dalam pendekatan komunikasi non-verbal..

## **II. METODE**

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan dalam meneliti obyek, keadaan, pola pemikiran, dan fenomena di masa kini. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau obyek yang diteliti, secara sistematis, faktual, dan akurat (Prasanti & Indriani, 2016).

### **A. Sumber dan Jenis Data**

Dalam penelitian ini, data utamanya merupakan film audiovisual, yang merupakan suatu film horor yang berjudul Pengabdi Setan karya Joko Anwar.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung menggunakan metode observasi terhadap objek penelitian film Pengabdi Setan tahun 2017, pada platform *streaming* digital.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah informasi yang didapatkan melalui penelitian terahulu yang berfungsi sebagai data pendukung, seperti arsip, buku ilmiah, serta sumber lainnya.

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain, yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah tindakan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap suatu objek agar memahami suatu fenomena seutuhnya. Objek pada penelitian ini merupakan film karya Joko Anwar dengan judul Pengabdi Setan tahun 2017.

## **III. HASIL**

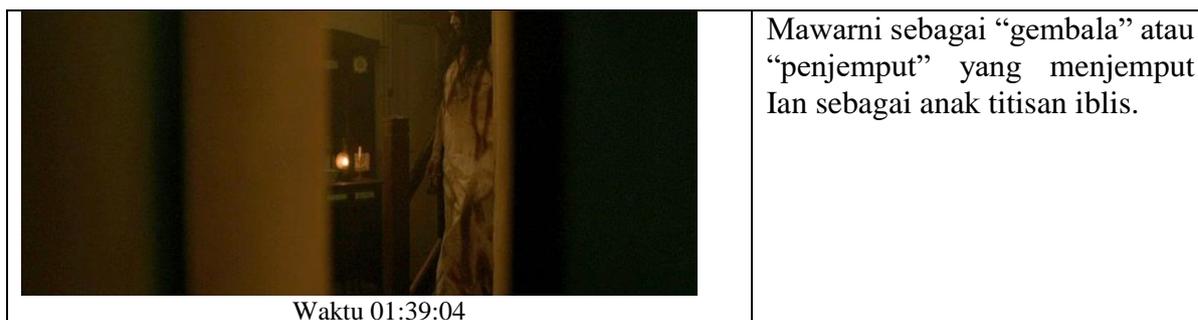
Melalui hasil observasi dan analisis komunikasi non-verbal yang peneliti lakukan pada sinematografi film Pengabdi Setan 2017, diketahui beberapa komunikasi non-verbal yang menggambarkan peran para disabilitas pada film karya Joko Anwar tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif teori komunikasi non-verbal dari Julia T. Wood sebagai pendekatan teoritis, bahwa komunikasi non-verbal merupakan berbagai unsur komunikasi kecuali penggunaan kalimat dan kata. Yang melingkupi berbagai cara

penyebutan kata atau kalimat (infleksi, volume), perilaku, ciri, keadaan yang berefek pada komunikasi (suasana, pewarnaan), dan berbagai alat yang berakibat pada gambaran diri serta pola komunikasi (penampilan, aksesoris) (Julia, 2009). Beberapa komunikasi non-verbal yang menggambarkan peran disabilitas pada film tersebut adalah:

**A. Lonceng**

Lonceng merupakan komunikasi tradisional tertua yang digunakan sepanjang perkembangan manusia, baik berfungsi sebagai alat perayaan, ibadah, maupun penyebaran informasi. Media komunikasi tradisional merupakan alat yang digunakan dalam menyebarkan pesan kepada komunikan yang telah digunakan masyarakat sejak lama, sebelum terpengaruh dengan budaya modern (Irma, 2013). Pada film ini, lonceng merupakan cara tokoh Mawarni atau ibu sebagai penyandang disabilitas fisik untuk berkomunikasi dengan anggota keluarganya. Diceritakan bahwa Mawarni merupakan seorang penyanyi yang mengalami suatu penyakit parah yang mengakibatkan dirinya tidak mampu menggerakkan tubuhnya dan hanya bisa berbaring di kasur, selama tiga tahun ke belakang. Mawarni kemudian meninggal dunia, pada babak awal film. Mawarni merupakan tokoh antagonis yang berperan sebagai sosok yang meneror keluarganya setelah kematiannya, yang kemudian terungkap sebagai “gembala” atau “penjemput” bagi anak titisan iblis. Lonceng pada film ini melekat dan diidentifikasi dengan sosok Mawarni, di mana selama film berjalan mengalami metamorfosis fungsi. Pada babak awal film lonceng berguna sebagai alat komunikasi tokoh Mawarni untuk berkomunikasi, yang kemudian berubah sebagai pertanda kehadiran sosok “hantu” Mawarni.

<b>Adean penggunaan lonceng</b>	
 <p style="text-align: center;">Waktu 07:24</p>	Mawarni menggunakan lonceng untuk memanggil
 <p style="text-align: center;">Waktu 16:26</p>	Mawarni mencoba memperingatkan Rini
 <p style="text-align: center;">Waktu 28:47</p>	Lonceng dengan posisi melayang pertanda kehadiran Mawarni, yang mencoba memanggil Tony.



#### IV. KESIMPULAN

Melalui analisis dengan metode komunikasi non-verbal yang telah peneliti lakukan pada film Pengabdi Setan 2017, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat jenis-jenis komunikasi non-verbal yang merepresentasikan peran dan tokoh disabilitas pada film tersebut. Beberapa peran tersebut, ialah:

1. Mawarni

Tokoh Mawarni merupakan istri Bahri dan ibu dari ke-4 anaknya. Mawarni merupakan seorang musisi, yang menderita suatu penyakit sehingga Mawarni tidak mampu bergerak banyak dan hanya terbaring di kasur. Terungkap bahwa Mawarni merupakan anggota sekte pemuja setan dan bertugas sebagai “gembala”. Mawarni direpresentasikan dengan lonceng, yang merupakan alat komunikasinya ketika sakit dan alat pertanda kedatangan hantu Mawarni. Sebagai sosok “gembala”, Mawarni berpenampilan serba putih dengan kulit putih pucat, yang identik dengan kesan suci. Tetapi Mawarni berperan sebagai penjemput anak titisan iblis dan kerap meneror keluarga Bahri.

2. Ian

Tokoh Ian merupakan anak bungsu dari keluarga Bahri. Bahasa isyarat merepresentasikan Ian yang merupakan penyandang tuli sejak lahir, yang terungkap sebagai “*Devil in Disguise*” atau anak titisan iblis yang menyamar. Keluarga Bahri dan Ian menggunakan bahasa isyarat sebagai alat komunikasi saat berinteraksi.

3. Rahma

Rahma merupakan ibu kandung dari Bahri, dan nenek dari anak Bahri. Rahma merupakan sosok yang sudah lanjut usia, yang membantu mengurus cucu-cucunya. Rahma direpresentasikan dengan suara terengah-engah dan kursi roda, yang digunakannya karena tidak lagi mampu berjalan karena fisik yang sudah lemah akibat usia. Rahma kerap berpenampilan gelap dengan kulit pucat gelap, tetapi berusaha melindungi keluarganya dari sosok Ian, berbanding terbalik dengan Mawarni.

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa, yang merupakan media hiburan dan media penyebaran gagasan sutradara kepada audiensi, dengan memadukan unsur komunikasi dan unsur kesenian. Sehingga bentuk komunikasi dapat merepresentasikan peran dari karakter yang ditampilkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Argyle, M. (1972). *Non-verbal communication in human social interaction*.
- Baksin, A., & Warsidi, E. (2007). *Membuat film indie itu gampang*. Jasa Grafika Indonesia.
- Baran, S. J. (2011). Pengantar Komunikasi massa: literasi media dan budaya. In *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Batan, I. M. L. (2006). Pengembangan Kursi Roda sebagai Upaya Peningkatan Ruang

Nugroho Putra Pratama F, Alfikri M : Representasi Peran Disabilitas Dalam Film Horor Pengabdian Setan 2017 Karya Joko Anwar (Pendekatan Komunikasi Non-Verbal)

- Gerak Penderita Cacat Kaki. *Jurnal Teknik Industri*, 2, 97–105.
- Dini Widinarsih. (2017). Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Jurnal Refleksi Hukum*, 1, 1–4.
- Hukum, P., & Asasi, H. A. K. (2016). Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Dalam Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia. *Lex Administratum*, 4(2).
- Irma, A. (2013). Komunikasi Tradisional Efektif Ditinjau dari Aspek Komponen. *Jurnal Al Bayan*, 19(27), 21–40.
- Julia, T. W. (2009). Communication in our Lives. In *USA: University of North Carolina at Capital Hill*.
- KBBI. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Kemkes. (2019). Situasi Disabilitas. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1–10.
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2).
- Marselli, S. (1996). Dasar-Dasar Apresiasi Film. In *Jakarta: Grasindo*. PT Grasindo.
- Pearson, J. C., Nelson, P. E., Titsworth, S., & Harter, L. (2003). *Human communication*. McGraw-Hill Education New York.
- Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2016). PEMAKNAAN SIMBOL DALAM KOMUNITAS ‘BROTHERHOOD’ (Konstruksi Makna Simbol Sebagai Identitas Diri dalam Komunitas ‘Brotherhood’ di Bandung). *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 5–24.
- Sholeh, A. (2015). *Islam dan Penyandang Disabilitas : Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Sistem Pendidikan di Indonesia*. 8(2), 293–320.
- Siti, I., & Roosihermatie, B. (2019). Meningkatnya Risiko Disabilitas Pada Penduduk Dengan Penyakit Tidak Menular: Analisa Lanjut Risesdas 2013. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4). <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i4.221>
- Sunariati, L. (2021). Representasi Peran Orang Tua Pada Pendidikan Karakter Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas Di Film “Wonder.” In *digital library UIN Surabaya*.
- Vera, N. (2016). *Komunikasi Massa* (Y. Sartika (ed.); 1 ed.). Ghalia Indonesia.
- Wahid, U., & Agustina, S. (2021). Strukturasi proses produksi film horor Pengabdian Setan: Perspektif ekonomi politik. *ProTVF*, 5(1), 80. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i1.25601>
- Wibowo, F. (2006). *Teknik produksi program televisi*. Pinus Book Publisher.
- Yolanda, A., Wijaya, K., Sari, R. A., & Fitra, N. (2014). Efektifitas Penggunaan Komunikasi Non Verbal Pada Bank Syariah Mandiri Medan, Stabat Dan Binjai. *Jurnal BIS-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 3(2), 20–30.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
05 Oktober 2022	06 Oktober 2022	07 Oktober 2022	Ya